

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kerja sama pertahanan Indonesia–Rusia dalam diwujudkan melalui empat bentuk kerja sama pertahanan diantaranya (1) dialog strategis; (2) pembelian alutsista; (3) transfer teknologi; serta (4) latihan bersama. Keempat bentuk kerja sama tersebut merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kapabilitas pertahanan. Dialog strategis dalam *strategic partnership* memberikan fondasi utama untuk memperkuat hubungan kerja sama seperti forum rutin yaitu *Plan of Military Cooperation Activity*, hal menunjukkan bahwa kerja sama pertahanan tidak hanya berfokus pada aspek militer, tetapi juga mencakup upaya penguatan diplomasi strategis sehingga mendorong perumusan rencana kerja sama pertahanan jangka menengah.

Selanjutnya, bentuk kerja sama tercermin dari pengadaan alutsista yang telah dilakukan untuk mendukung modernisasi alutsista TNI, pengadaan tersebut dilakukan untuk meningkatkan probabilitas ancaman yang kemungkinan terjadi dan Rusia sebagai mitra yang memiliki teknologi kuat untuk mendorong daya tempur TNI, peluang untuk membangun kemampuan produksi dan pemeliharaan secara bertahap, sehingga ketergantungan terhadap pihak luar dapat dikurangi dalam jangka panjang, akuisisi ditandai dengan Pesawat Sukhoi Su-35, ranpur infanteri BMP-3F dan BT-3F, serta helikopter Mi-17V5.

Selain pengadaan alutsista, peningkatan kapabilitas pertahanan juga ditunjukkan pada kerja sama *transfer of technology* (ToT) karena kaitannya sangat erat terhadap pengadaan alutsista, pertukaran ini memberikan pengetahuan bagi Indonesia mengenai penguasaan teknis untuk memperkuat kapasitas sumber daya maka peluangnya besar dalam meningkatkan industri pertahanan dan ketergantungan terhadap pihak luar dapat dikurangi dalam jangka panjang.

Kemudian, kerja sama pertahanan Indonesia-Rusia diwujudkan dalam latihan bersama yang berdampak positif pada peningkatan personel untuk

memaksimalkan pengalaman dan operasional dalam kesiap siagaan menghadapi ancaman sehingga menguatkan hubungan antara militer dengan militer lain guna memperdalam strategis pertahanannya, latihan tersebut diantaranya: (1) Latma Passex;(2) Latma Arnex; (3) Latma Oruda; (4) Latma Komodo; (5) Pendidikan Militer.

Dari kerja sama di atas terlihat bahwa kerja sama pertahanan Indonesia dan Rusia 2019–2024 benar-benar terlaksana dan memberikan dampak positif yang nyata pada setiap aspek kerjasama, bentuk-bentuk kerjasama tersebut menunjukkan keseriusan dalam peningkatan kapabilitas ditandai dengan meningkatnya intensitas pertemuan bilateral yang sesuai dengan kebijakan pertahanan Indonesia sehingga dapat mempertahankan kualitas pertahanan Indonesia yang baik.

6.2 Saran

6.1.1 Saran Akademis

Bagi peneliti dan akademisi, penulis menyarankan yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai analisis dinamika kebijakan luar negeri Indonesia pada era multipolar dalam kaitannya dengan strategi kemitraan pertahanan dan diplomasi pertahanan. Penelitian masa depan dapat meneliti bagaimana Indonesia mempertahankan nilai-nilai kebijakan luar negerinya yang bebas aktif yang dapat menyeimbangkan hubungannya dengan negara-negara adidaya seperti China, Amerika Serikat, dan Rusia. Literatur akademik tentang kebijakan pertahanan Indonesia di tengah persaingan geopolitik global yang semakin kompleks akan diuntungkan dari penelitian semacam ini. Selain itu, peneliti dapat mendalami bagaimana aspek diplomasi pertahanan digunakan sebagai instrumen negosiasi strategis untuk memperoleh keuntungan ekonomi dan teknologi dalam kerangka kerja sama bilateral maupun multilateral.

6.1.2 Saran Praktis

Saran praktis, bagi pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pertahanan RI memberikan gambaran tentang kerja sama pemerintah Indonesia akan mempengaruhi kemampuan militer Indonesia dan menjadi yang terpenting dalam

meningkatkan kapabilitas pertahanan. Penulis menyarankan kepada pemerintah untuk membangun kemandirian pertahanan nasional yang lebih mendalam dengan Rusia, sehingga Indonesia dapat membangun kapasitas teknologi dan kemampuan produksi dalam negeri.

Selain itu, penulis juga menyarankan peningkatan pengetahuan sebagai kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi prioritas utama. Pemerintah perlu menambah pelatihan dan pendidikan serta kuantitas yang terlibat agar memberikan pengalaman yang lebih luas terhadap prajurit TNI, langkah ini dapat memperkuat kemampuan operasional militer di Indonesia di era modern.